

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek terletak pada posisi 111°28'-112°06' bujur timur dan 7°56'-8°31' lintang selatan.¹ Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Luas wilayah Trenggalek mencapai 1.261,40 km dan terbagi menjadi 14 kecamatan dan 157 desa. Penelitian ini khususnya dilakukan di industri-industri genteng di Desa Sukorejo. Desa Sukorejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Letak Desa Sukorejo berada di dataran pada posisi 111.6991 bujur timur – 8,1343 lintang selatan dengan batas wilayah :

Utara : Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari

Selatan : Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari

Barat : Desa Mlinjon Kecamatan Suruh

¹ Kabupaten Trenggalek dalam Angka, (Trenggalek: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2017), hlm. 3.

Timur : Desa Gandusari Kecamatan Gandusari.²

Desa Sukorejo memiliki luas wilayah 725.595 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 10.868 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Penduduk tahun 2017	5.503	5.365
Jumlah Penduduk tahun 2016	5.495	5.317
Persentase perkembangan	0,01%	0,01%

Sumber: Pemerintahan Desa Sukorejo 2017³

Di desa ini didominasi oleh sektor pertanian dan perindustrian, dari tahun ke tahun industri mikro, kecil, dan menengah semakin berkembang. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku profil desa dan kelurahan serta potensi Desa Sukorejo berikut ini data mata pencaharian pokok masyarakat Desa Sukorejo:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	461	30
Buruh tani	55	85
Buruh migran	25	17
Pegawai Negeri Sipil	125	75

² Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017, (Trenggalek: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, 2017), hlm. 2.

³ *Ibid.*, hlm.42

Pengrajin industri rumah tangga	516	48
Pedagang keliling	10	25
Peternak	8	1
Dokter swasta	3	-
Bidan swasta	-	2
Pensiunan TNI/POLRI	10	-

Sumber: Pemerintahan Desa Sukorejo 2017⁴

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa industri rumah tangga lebih mendominasi mata pencaharian masyarakat Desa Sukorejo.

Masyarakat desa Sukorejo pada umumnya telah memiliki tempat tinggal yang layak huni. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi perumahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Aset Perumahan

Rumah Menurut Dinding	Jumlah (Rumah)
Tembok	3488
Kayu	-
Bambu	12
Rumah Menurut Lantai	Jumlah (Rumah)
Keramik	3210
Semen	252
Tanah	38

⁴ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017...., hlm.19

Rumah Menurut Atap	Jumlah (Rumah)
Genteng	3500
Seng	-
Esbes	-
Daun lontar/gebang/enau	-

Sumber: Pemerintahan Desa Sukorejo 2017⁵

Untuk prasarana kesehatan di desa Sukorejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Prasarana Kesehatan

Jenis	Jumlah (Unit)
Puskesmas	1
Poliklinik/Balai pengobatan	2
Posyandu	5
Apotik	3
Gudang menyimpan obat	3
Rumah/kantor praktek dokter	3

Sumber: Pemerintahan Desa Sukorejo 2017⁶

Masyarakat desa Sukorejo pada umumnya dapat tulis baca. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengakuan pemerintah Kecamatan Gandusari bahwa masyarakat desa Sukorejo bebas buta aksara, namun demikian

⁵ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017....., hlm.49

⁶ *Ibid.*, hlm..38

masyarakat desa Sukorejo secara formal ada yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), dan juga ada yang sampai perguruan tinggi. Untuk mengetahui secara rinci tentang tingkat pendidikan penduduk Desa Sukorejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tingkatan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	12	17
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Playgroup	233	226
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	734	1.214
Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	45	52
Tamat SD/	586	95
Tamat SMP	861	840
Tamat SMA	2.150	2.120
Tamat D-1	17	15
Tamat D-2	85	90
Tamat D-3	147	105
Tamat S-1	315	167
Tamat S-2	40	17

Sumber: Pemerintahan Desa Sukorejo 2017⁷

⁷ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017...., hlm.19

Pendidikan sebagai prioritas utama dari pembangunan berkembang baik di desa Sukorejo. Pendidikan perlu ditunjang oleh prasarana yang memadai pada umumnya, prasarana pendidikan berupa sekolah yang ada mulai dari lembaga pendidikan formal sampai lembaga pendidikan formal keagamaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan Formal	
Nama	Jumlah (Sekolah)
Play group	12
TK	11
SD	11
SMP	2
SMA	1
Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan	
Nama	Jumlah
Sekolah Islam	14
1. Raudhatul Athfal	4
2. Ibtidayah	4
3. Aliyah	3
4. Ponpes	3

Sumber: Pemerintahan Desa Sukorejo 2017⁸

⁸ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017...., hlm.28

Mayoritas masyarakat desa Sukorejo adalah beragama Islam. Walaupun Islam sebagai agama yang mayoritas, tidak ada penekanan maupun pemaksaan dari agama yang mayoritas ke agama minoritas. Hal ini membuktikan telah kuatnya sikap toleransi antar umat beragama. Kerukunan antar umat beragama serta kesadaran untuk mengamalkan Pancasila. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Aliran Kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	5.027	4.951
Kristen	10	9

Sumber: Pemerintahan Desa Sukorejo 2017⁹

Untuk menjalankan perintah agama tentu sangat diperlukan tempat ibadah. Tempat peribadatan ini selain untuk beribadah juga sebagai salah satu saluran penting untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat. Dari agama yang dianut masyarakat desa Sukorejo ternyata tidak semua memiliki rumah ibadah, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Prasarana Peribadatan

Nama	Jumlah
Masjid	23
Mushola	63

⁹ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017...., hlm.20

Gereja	-
--------	---

Sumber: Pemerintahan Desa Sukorejo 2017¹⁰

Dengan demikian penelitian ini dilakukan di desa Sukorejo, adapun yang diteliti adalah peranan industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut prespektif ekonomi Islam.

B. Paparan Data dan Temuan Hasil

1. Paparan Tentang Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukorejo

Adanya industri genteng telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa Sukorejo. Adapun peranan yang diberikan industri genteng yaitu tersedianya lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya lokal, dan mampu menumbuhkan usaha daerah. Peranan industri genteng ini merupakan upaya yang baik dalam rangka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat disamping upaya yang dilakukan oleh pemerintah pada umumnya. Seperti halnya dijelaskan oleh bapak Sunarto berikut:

“Deso Sukorejo pancen terkenal industri genteng e mas, iki wes enek lan berjalan lumayan suwi. Akeh-akeh industri genteng seng enek iku nerusne usahane wong tuo. Mergo dirasakno pancen nguntungne pemilik lan masyarakat sekitar. Makane, industri genteng nek deso kene iseh bertahan bahkan iseh iso berkembang meneh. Soal e jenis e tanah daerah kene tanah lempung mas, dadi tanah seng ora subur dirah i nduwur e dimanfaatno untuk industri genteng iki” (Desa Sukorejo memang terkenal dengan industri gentengnya mas, ini sudah ada dan berjalan cukup lama. Kebanyakan industri genteng yang ada sekarang itu meneruskan usaha dari orang tuanya. Karena dirasa memang cukup menguntungkan baik untuk pemilik maupun masyarakat sekitar.

¹⁰ *Ibid., hlm.38*

Maka dari itu industri genteng di desa ini masih bertahan bahkan masih bisa berkembang. Soalnya jenis tanah daerah sini adalah tanah lempung, jadi tanah yang tidak subur dimanfaatkan untuk industri genteng ini).¹¹

Demikian juga diungkapkan bapak Mei:

“Akeh e industri genteng ndek deso kene ngeweh i manfaat cukup gede mas neng masyarakat sekitar. Tentune manfaat e seng dirasakne terutama zo ngeweh i penggawean marang seng durung nduwe kerjaan iku. Zo termasuk kene iki mas” (Banyaknya industri genteng di desa kami memberikan manfaat yang cukup besar mas bagi masyarakat sekitar. Tentunya manfaat yang dirasakan terutama adanya lapangan kerja bagi yang belum memiliki pekerjaan. Ya termasuk sini mas).¹²

Hal serupa juga diungkapkan bapak Jimun:

“Mbien aku mung buruh tani mas serabutan mergo ora nduwe sawah. Soyo suwi jarang seng ngenjingne podo digarap dewe sawah e. Akhir e zo golek kerjoan liyo melu nek genteng iki. Alhamdulillah malah ajeg iso kerjo mbendino, maleh nduwe ketrampilan liyo. Tapi lek enek seng ngongkon nyang sawah lek wektune iso zo panggah tak nyangi” (dulu saya cuma buruh tani mas seadanya kerjaan soalnya tidak punya sawah. Semakin lama jarang ada yang menyuruh, banyak yang dikerjakan sendiri sawahnya. Akhirnya cari kerjaan lain ikut di genteng ini. Alhamdulillah bisa kerja setiap hari, memiliki ketrampilan lain juga. Tapi kalau ada yang menyuruh disawah jika waktunya bisa ya tetap saya terima).¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya industri genteng tentu sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu dapat menjadi wadah bagi petani yang memiliki lahan tidak subur sehingga dapat diproses untuk dimanfaatkan. Dan industri genteng juga sebagai alternatif usaha disaat sektor pertanian mengalami kesulitan.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sunarto (Kepala Desa Sukorejo), tanggal 12 Juli 2018.

¹² Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

¹³ Wawancara dengan Bapak Jimun (Pekerja Industri Genteng), tanggal 13 Juli

Adapun kesejahteraan masyarakat industri genteng dipaparkan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Industri genteng merupakan salah satu sumber penghasilan utama masyarakat desa Sukorejo selain penghasilan yang diperoleh dari usaha lainnya. Hal ini dijelaskan oleh bapak Sunarto, beliau menyatakan:

“Lapangan kerjo ndek kene uakeh mas, mulai teko tani, mroyek bangunan, bukak warung panganan, ndek kebun, industri genteng, zo onok seng lungo barang. Tapi akeh-akeh zo podo tani karo industri genteng iki mas” (lapangan kerja disini banyak mas, mulai dari petani, proyek bangunan, buka warung makan, berkebun, industry genteng, ada yang jadi keluar Negeri. Tetapi mayoritas semua petani dan industri genteng ini mas).¹⁴

Hal senada juga diungkapkan bapak haji Nyaman:

“Podo usaha genteng mas katah-katah teng deso mriki, soale gari nerusne tinggalane wong tuwek mbien, gek pun kadung katah pelanggane. tapi zo katah nggehan seng ngadek piambak. Ngeten niki eman-eman pomo arep mandeg, saiki usaha liyo zo radi angel” (sama-sama usaha genteng mas kebanyakan di desa sini, soalnya tinggal meneruskan peninggalan orang tua dulu, apalagi juga sudah banyak pelanggannya. Tetapi banyak juga yang mendirikan sendiri. Eman jika berhenti, sekarang usaha lain juga lumayan sulit).¹⁵

Hal serupa diungkapkan pula oleh mas Ipin:

“Awal e genteng zo tetep genteng mas, jene wes pernah njajal penggawean-penggawean liyo, tetep e akhir e mbalek ndek genteng meneh” (awalnya genteng za tetap genteng mas,

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sunarto (Kepala Desa Sukorejo), tanggal 12 Juli 2018.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Haji Nyaman (Pemilik Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

sebenarnya juga pernah mencoba pekerjaan-pekerjaan lainnya, tetap saja akhirnya di genteng lagi).¹⁶

Meskipun lapangan kerja yang tersedia di desa Sukorejo cukup banyak, tetapi sumber penghasilan masyarakat masih banyak yang bergantung dari hasil pertanian dan industri genteng.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha industri genteng cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut telah dijelaskan oleh bapak Mei:

“soal cukup i lek mungguhku tergantung wonge mas. Tapi lek kanggo kebutuhan mbendinane keluargaku inshaallah oleh e teko genteng iki zo wes iso tak arani cukup” (persoalan cukup itu menurutku tergantung orangnya mas. Tetapi jika untuk kebutuhan sehari-hari keluarga saya inshaallah hasil dari genteng ini za sudah dapat saya katakana cukup).¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan bapak Jimun:

“Alhamdulillah mas... terus enek penggawean ngene iki ae aku bersyukur iso tak gawe kebutuhan ngumah, ngopeni anak bojo. alhamdulillah cukup lah mas, kalem-kalem karo nyelengi titik-titik” (Alhamdulillah mas... terus ada pekerjaan seperti ini saja saya bersyukur dapat saya buat mencukupi kebutuhan rumah, tanggung jawab anak istri. Alhamdulillah cukup lah mas pelan-pelan juga menabung sedikit-sedikit).¹⁸

Persoalan cukup itu sifatnya relatif, tetapi dengan pendapatan yang diperoleh telah mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan sebagian masih dapat ditabung.

¹⁶ Wawancara dengan mas Ipin (Pemilik Industri Genteng), tanggal 14 Juli 2018.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Jimun (Pekerja Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

Sedangkan untuk besarnya penghasilan yang diperoleh dari industri genteng dalam satu bulan lebih dari Rp.1.500.000,00 Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Mei, beliau menyatakan:

“Ndak pati iso ngiro-ngiro mas jane soal penghasilan bersih e, mergo zo kerep kedudat-dudut kangge operasional liya-liyane. Lek seng jelas e luwih teko karotengah juta sewulan e” (Kurang bisa memastikan mas penghasilan bersinya, sebab sering keambil-ambil untuk operasional lain-lainnya. Yang jelas itu lebih dari Rp.1.500.000,00 satu bulannya).¹⁹

Hal serupa diungkapkan oleh bapak Haji Nyaman:

“Lek obo rame ngoten sewulan 4 juta sampe 7 juta saget nyekel mas, niku pun resik. Kadang bayaran kulo saking sekolahan mboten kedemek saget dicelengi. Lek obo sepi kulo tetep produksi, ngesakne pekerjane pami leren, pokok saget damel mbayari pekerja kaleh angsal turahan kedik Alhamdulillah taseh kengeng damel butuh” (apabila pas rame dalam satu bulan 4 juta sampai 7 juta bisa pegang mas, itu sudah bersih. Kadang gaji saya dari sekolah tidak tersentuh dapat saya tabung. Apabila sepi saya tetap produksi, kasihan pekerjanya jika berhenti, yang penting bisa bayar pekerja sama dapat sisa sedikit Alhamdulillah masih bisa untuk mencukupi kebutuhan).²⁰

Hal serupa diungkapkan pula oleh bapak Jimun:

“Reno-reno mas bayarane, enek seng harian, borongan, karo wektu. Lek lanang harian kui Rp.75.000 bagian ngiles, lek wedok harian kui Rp.50.000 bagian nyiseg karo mepe, lek borongan Rp.135.000/1000genteng e bagian nyitak, lek borongan wektu 2 hari 1 malam kui Rp.240.000 bagian ngobong. Pendapatane zo sak mono kui mas” (macam-macam mas upahnya, ada yang harian, borongan, sama waktu. Untuk laki-laki harian itu Rp.75.000 bagian (ngiles), untuk perempuan harian itu Rp.50.000 bagian (nyiseg) dan (mepe), untuk borongan Rp.135.000/1000gentengnya bagian (nyitak), untuk

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Haji Nyaman (Pemilik Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

borongan 2 hari 1 malam itu Rp.240.000 bagian (ngobong). Pendapatannya za segitu itu mas).²¹

Besarnya penghasilan dalam sebuah usaha sebenarnya tidak dapat dipastikan karena berdasarkan pesanan atau penjualan barang. Tetapi rata-rata pendapatan yang sudah diperoleh pemilik dan pekerja industri genteng ini dalam satu bulannya Rp.1.500.000,00. Dan masih bisa lebih jika pesanan ramai.

b. Perumahan dan Pemukiman

Status tempat tinggal masyarakat desa Sukorejo terutama para keluarga industri genteng baik pemilik maupun pekerja mayoritas sudah milik sendiri. Adapun yang masih tinggal bersama orang tua sangat sedikit karena belum menikah. Untuk tempat tinggal yang menyewa tidak ada. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Mei, beliau menyatakan:

“Roto-roto umah nek kene wes wek ane dewe mas, zo enek seng jek awor karo wong tuane iku biasane krono durung rabi lek ra ngono anak ragil, lek seng ngontrak ndek kene ora enek, mergo ora biasa” (rata-rata rumah di sini sudah milik sendiri mas, ya ada yang tinggal bersama orang tua itu biasanya belum menikah selain itu anak bungsu. Yang menyewa rumah di sini tidak ada, sebab tidak biasa).²²

Hal serupa juga diungkapkan oleh mas Ipin dengan pernyataan:

“Sak nyaman-nyaman e berkeluarga lek ndek gubuk e dewe mas, maksut e lek wes podo rabi zo podo ngoyo gawe umah dewe. Akeh-akeh wes ngumah dewe. Lek sek enom-enom zo

²¹ Wawancara dengan Bapak Jimun (Pekerja Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

²² Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

akeh seng urung jek nggandeng karo wong tuwek. Gak enek sng nyewakne lo mas nek deso kene i” (senyaman-nyamannya berkeluarga itu jika berada dirumahnya sendiri mas, maksudnya apabila sudah menikah semua berusaha buat rumah sendiri. Kebanyakan sudah rumah sendiri. Yang masih muda-muda banyak yang belum dan masih tinggal bersama orang tua. Tidak ada yang menyewakan mas di desa ini).²³

Hal serupa diungkapkan pula oleh bapak Haji Nyaman:

“Alhamdulillah pun griyo piambak mas, nggeh hasil dugi genteng niki kaleh lintu-lintune kalem-kalem dilumpokne titik-titik kedah ndang dicementelne disamping kulo nyukupi butuh griyo. Lek mboten bertahap nggeh mboten saget mas. Alhamdulillah pun sae sak niki” (Alhamdulillah sudah rumah sendiri mas, ya hasil dari genteng ini juga dari lain-lainnya pelan-pelan dikumpulkan sedikit-sedikit agar bisa cepat dibelikan barang disamping saya mencukupi kebutuhan rumah. Jika tidak bertahap seperti itu ya tidak bisa mas. Alhamdulillah sudah bagus sekarang).²⁴

Menjadi keharusan bagi keluarga untuk berusaha memiliki tempat tinggal sendiri. Demikian dengan pelaku industri genteng ini rata-rata sudah memiliki rumah sendiri. Dan sebagian besar rumah tersebut dibangun juga dari hasil jerih payah di industri genteng.

Sedangkan keadaan perumahan dan pemukiman yang ditempati para keluarga baik pemilik maupun pekerja industri genteng sudah sesuai dengan rumah layak huni dimana lantai, dinding, dan atap dalam kondisi yang baik. Hal tersebut dijelaskan bapak Haji Nyaman dengan pernyataan berikut:

“Nggeh ngeten niki mas kondisine ngriyo roto-roto, sedoyo pun sadar akan rumah layak. Dados segi lantai, dinding, atap pun

²³ Wawancara dengan mas Ipin (Pemilik Industri Genteng), tanggal 14 Juli 2018.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Haji Nyaman (Pemilik Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

katah engkang sae lek teng masyarakat mriki” (ya seperti ini mas kondisinya rumah rata-rata, semua sudah sadar akan rumah layak. Jadi segi lantai, dinding, atap banyak yang bagus di masyarakat sini).²⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Jimun:

“Jaman saiki lek ra nibo tangi akeh sng cegeh mas mbangun umah opo meneh ngepik i, Rego material karo tukang e soyo mundak trus. Alhamdulillah e saiki wes layak. Zo teko genteng iki iseh iso nurahne dicelengi mben sasine mengko arep riyoyo baru iso digawe. Ceritane ngono mas keluargaku mbien” (zaman sekarang jika tidak jatuh bangun banyak yang putus asa mas membangun rumah apalagi buat bagus, harga material sama tukangya semakin naik. Alhamdulillah sekarang sudah layak. Ya dari genteng ini masih bisa menabung setiap bulannya nanti sebelum hari raya baru dapat digunakan. Ceritanya seperti itu mas keluargaku dulu).²⁶

Hal serupa diungkapkan pula oleh bapak Mei:

“Nduwe umah dewe wes seneng lo mas opo meneh iso nembok ngramik ngene iki bersyukur banget. Lek atap e meh kabeh gawe genteng e dewe mas. Jenenge wong tuo i cah-cah karepe ben luweh betah ben ra gampang dolan ae ben nyaman sinau ne ndek umah” (Punya rumah sendiri saja sudah senang mas apalagi bisa pakai dinding tembok, lantai kramik ini sangat bersyukur. Untuk atap hampir semua menggunakan genteng buatannya sendiri. Ya namanya orang tua terhadap anak-anak pengennya anak-anak lebih betah agar tidak sering keluar main saja agar nyaman belajarnya di rumah).²⁷

Sadar akan rumah layak huni telah diupayakan pelaku industri genteng. Hal ini bertujuan demi kenyamanan suasana belajar anggota keluarga.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Haji Nyaman (Pemilik Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Jimun (Pekerja Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

c. Kesehatan

Kondisi tubuh yang sehat merupakan faktor penting dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Dengan demikian seseorang harus pandai-pandai menjaga kesehatan baik dari pola makan, istirahat dan olahraganya. Masyarakat Desa Sukorejo terutama di industri genteng meskipun kerja berat dengan mengandalkan tenaga otot selalu berusaha menerapkan pola hidup sehat baik untuk pribadi maupun keluarganya. Hal tersebut telah dijelaskan oleh bapak Mei dengan pernyataan:

“Zo kabeh i seng dijaluk tetep sehat terus mas panggahan, makane awak e dewe-dewe perlu dijogo diperhatekne kesehatane, soal e roto-roto masyarakat kene nyambut gawe ne kasar gawe okol. Penyakit saiki zo reno-reno mas perlu ngatingati soal mangan e, leren e zo olahragane. Isona mung berusaha seng ngersakne seng kuoso zo mugo-mugo awet sehat. Aamiin... Mergo lek sampek loro seng repot ora awak e dewe tok mesti keluargane melu bingung” (Ya semua yang diminta tetap sehat terus mas, maka dari itu perlu menjaga memperhatikan kesehatan dirinya sendiri,. Soalnya rata-rata masyarakat sini pekerjaannya kasar menggunakan otot. Penyakit sekarang juga macam-macam mas harus hati-hati dengan makan, istirahat juga olahraganya. Bisanya cuma berusaha yang menentukan yang kuasa ya semoga tetap sehat. Aamiin.. Karena jika sampai sakit yang susah bukan hanya diri sendiri tapi keluarga juga ikut bingung).²⁸

Hal serupa juga diungkapkan bapak Sidiq:

“Alhamdulillah jek diparingi sehat, seger, waras masio nyambut gawe ndek kene lumayan kuesel mas. Pie meneh penghasilan utamane teko kene, gari pinter-pinter e njogo awak. Alhamdulillah e ndek kene maem e kopen mas. Bengi wes ra manjeng kenek gawe leren” (Alhamdulillah masih diberi sehat, segar, waras meskipun pekerjaannya disini lumayan capek mas. Bagaimana lagi penghasilan utamanya dari genteng,

²⁸ Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

tinggal pintar-pintarnya jaga diri. Alhamdulillah-Nya di sini makannya teratur mas. Malam sudah tidak kerja bisa untuk istirahat).²⁹

Hal serupa diungkapkan pula oleh Bapak Jimun:

“Alhamdulillah sehat, Bagiku kerjo ndek kene wes podo ae olahraga mas. Lha pie gerak teros jarang leren, cuma e lek kekeselen zo nyamari” (Alhamdulillah sehat, Bagi saya kerja di sini sudah sama saja olahraga mas. Lha gimana gerak terus jarang istirahat, cuma jika terlalu lelah juga bahaya).³⁰

Jika ada anggota keluarga yang sakit, dalam penanganannya segera dibawa diperiksa ke puskesmas, apotik atau dokter. Untuk biaya pengobatannya para keluarga sudah berjaga-jaga dengan menabung dari penghasilan di genteng dan ikut layanan BPJS untuk jaminan kesehatan. Hal tersebut dijelaskan bapak Mei dengan pernyataan berikut:

“Lek keluarga loro zo umum e langsung diperiksakne ndek puskesmas utowo dokter kene mas lek perlu diparakne nyang rumah sakit, masalah biaya piker mburi seng penteng iso sehat meneh sek ndangan. Zo kudu nduwe celengan gawe jogo-jogo lek enek butuh ndadak” (Jika keluarga sakit za umumnya langsung diperiksakan di puskesmas atau dokter sini mas bila perlu dibawa ke rumah sakit, masalah biaya piker belakang yang penting bisa segera sehat kembali. Ya harus punya tabungan buat jaga-jaga apabila ada kebutuhan mendadak).³¹

Hal serupa juga diungkapkan bapak Jimun, beliau menyatakan:

“Tergantung keluargane mas lek ngunu kui, lek mbeneh mesti tegas penangananane langsung diperiksakne. Soal e kesehatan telat titik iso fatal tapi seng nentokne akeh-akeh zo panggah

²⁹ Wawancara dengan Bapak Sidiq (Pekerja Industri Genteng), tanggal 14 Juli 2018.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Jimun (Pekerja Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

³¹ Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

biayane. Keluargaku terdaftar BPJS mas mergo berobat saiki zo ra murah. Dene ringan zo cukup obat jalan teko puskesmas utowo apotik” (Tergantungkeluarganya mas jika seperti itu, apabila patuh pasti tegas penanganannya langsung dibawa periksa. Soalnya kesehatan apabila telat sedikit bisa fatal tetapi yang menentukan kebanyakan tetap biayanya. Keluarga saya terdaftar BPJS mask arena berobat sekarang tidak murah. Jika ringan cukup dengan obat dari puskesmas atau apotik).³²

Hal serupa diungkapkan pula oleh bapak Haji Nyaman:

“Pokok enten keluhan teng awak raose mboten penak ndang cek kesehatan mas. Nggeh masio penghasilan genteng lumayan, damel jogo-jogo tumut BPJS. Sman ngertos piambak pami penyakit e parah lek pun kadong kenal rumah sakit pinten-pinten telas. Alhamdulillah saget rutin ngangsur” (Pokok ada keluhan di badan rasanya tidak enak segera cek kesehatan mas. Meskipun penghasilan genteng lumayan, untuk jaga-jaga ikut BPJS. Kamu tahu sendiri jika penyakitnya parah dan sudah terlanjur berurusan dengan rumah sakit berapapun bisa habis. Alhamdulillah bisa rutin mengangsur).³³

Penghasilan yang diperoleh dari industri genteng ini sudah mampu menjangkau kebutuhan pengobatan secara medis dengan rutin periksa ketika ada keluhan badan, dan ditabung serta mendaftar layanan BPS sebagai antisipasi biaya kesehatan apabila anggota keluarga mengalami sakit yang cukup serius.

d. Pendidikan

Kemudian dari pendapatan yang dimiliki oleh pemilik dan pekerja industri genteng, sedikit banyak mempengaruhi kualitas pendidikan dalam keluarga mereka masing-masing. Karena untuk

³² Wawancara dengan Bapak Jimun (Pekerja Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

³³ Wawancara dengan Bapak Haji Nyaman (Pemilik Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

memenuhi kebutuhan pendidikan baik dari segi administrasi sekolah maupun hal-hal lain sebagai penunjang proses kegiatan belajar itu berdasarkan kondisi keuangan keluarga yang baik. Seperti halnya dijelaskan bapak Haji Nyaman, beliau mengungkapkan:

“Alhamdulillah mas, yugo kulo sekolah kabeh, yugo kulo 2, ngeten niki iso nyekolahne sampe sarjana. Prinsip kulo kaleh tiang setri lek iso yugo-yugo kulo sekolah e minimal kudu S-1, niki yugo kulo seng mbarep sek nempuh S-3 ndek suroboyo, seng ragil manton wisuda S-2 ndek Suroboyo nggehan mas” (Alhamdulillah mas, anak saya sekolah semua, anak saya 2, seperti ini bisa menyekolahkan sampai sarjana. Prinsip saya dengan istri kalau bisa anak-anak saya sekolahnya minimal harus S-1, ini yang sulung masih menempuh S-3 di Surabaya, yang bungsu baru saja wisuda S-2 di Surabaya juga mas).³⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Mei:

“Lek aku poko sek kuat ngeragati anak-anakku yo podo sekolah o sak sir e nek ndi terus nek opo, sementara iki alhamdulillah yo sik iso ngeragati, saiki sen gede nempuh S-1, terus adik e sik MTS le” (Kalau saya selama kuat membiayai anak-anakku terserah mau sekolah dimana terus ambil apa, sementara ini alhamdulillah masih bisa membiayai, sekarang yang besar nempuh S-1, terus adiknya masih MTS nak).³⁵

Hal serupa diungkapkan pula bapak Jimun:

“Pendidikan iku penting mas lek iso panggah tak sekolahne seng duwur, kuliah ngono koyo sampean. ben ojo geton koyo wong tuane ngene iki. Bakal e zo gawe masa depan e dewe. Mbuh pie carane lekku mbiayai. Inshaallah penghasilan teko genteng iki jek kenek dijagakne pokok rame. Sementara iki sek rong enek seng kuliah, seng gede sek MAN, seng cilik sek SD. Alhamdulillah biayane sek iso nyukupi” (Pendidikan itu penting mas kalau bisa tetap saya sekolahkan yang tinggi, kuliah gitu seperti kamu. Biar tidak menyesal seperti orang tuanya ini. Nantinya za untuk masa depannya sendiri. Entah bagaimana caranya saya membiayai. Inshaallah penghasilan

³⁴ Wawancara dengan Bapak Haji Nyaman (Pemilik Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

dari genteng ini masih bisa untuk membiayai apabila rame. Sementara ini masih belum ada yang kuliah, yang besar masih MAN, yang kecil masih SD. Alhamdulillah untuk biayanya masih bisa mencukupi).³⁶

Masyarakat Desa Sukorejo terutama keluarga pemilik dan pekerja industri genteng baik usia tua, pekerja, dan sekolah semuanya sudah melek huruf. Meskipun ada dari mereka hanya tamatan sekolah rakyat khususnya yang usianya sudah tua. Hal tersebut dijelaskan oleh mas Ipin dengan pernyataan berikut:

“Masyarakat kene roto-roto iso moco mas masio mek tamatan sekolah rakyat, terutama seng umur e sepuh-sepuh kui. Koyo-koyo gak enek seng buta huruf mergo sekolah ndek deso kene akeh, kegiatan rutin masyarakat lanang wedok zo aktif. Zo seng rong sekolah kui seng rong iso moco mas hehehe... Ngesakne lek sampe ra iso moco belas. Lek yo bingung arep e nyapo-nyapo” (Masyarakat sini rata-rata bisa membaca mas meskipun yang hanya tamatan sekolah rakyat. Terutama yang umurnya sudah tua itu. Tidak ada yang buta huruf karena sekolah di desa sini banyak, kegiatan rutin masyarakat laki-laki dan perempuan juga aktif. Za yang belum sekolah itu yang belum bisa baca mas hehehe... kasihan jika sampai tidak bisa baca sama sekali. Pasti bingung).³⁷

Hal serupa juga diungkapkan bapak Sidiq, beliau menyatakan:

“Mboten enten mas seng buta huruf teng keluarga kulo, sedoyo kudu saget moco latin zo saget ngaji. Mergi niku modal penting” (Tidak ada mas yang buta huruf di keluarga saya, semua harus bisa membaca latin juga bisa mengaji. Karena itu modal penting).³⁸

³⁶ Wawancara dengan Bapak Jimun (Pekerja Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

³⁷ Wawancara dengan mas Ipin (Pemilik Industri Genteng), tanggal 14 Juli 2018.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Sidiq (Pekerja Industri Genteng), tanggal 14 Juli 2018.

Pendidikan merupakan hal utama sebagai modal dalam menjalani kehidupan. Bisa tulis, baca, mengaji dan berpendidikan tinggi menjadi sebuah keharusan bagi keluarga industri genteng dengan harapan memperoleh masa depan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran tersebut sarana dan biaya telah mampu dipenuhi sehingga melalui industri genteng ini dapat memberikan potensi yang baik untuk pendidikan keluarga.

2. Paparan Tentang Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukorejo

Dalam kegiatan usaha yang baik dan tentunya sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka sepatutnya sebagai umat Islam harus melaksanakannya agar usaha yang dijalani tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan materi *duniawi* saja melainkan juga *ukhrowi*. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, kegiatan industri genteng di Desa Sukorejo dalam peranannya terhadap masyarakat ini sudah memenuhi nilai-nilai Ekonomi Islam. Seperti halnya yang terjadi pada umumnya yaitu, adil, bertanggung jawab atas kewajiban masing-masing, saling memberikan jaminan sosial.

a. Keadilan

Keadilan dalam kegiatan industri genteng salah satunya dapat dilihat dari pengupahannya. Pembayaran upah yang berlaku di industri genteng Desa Sukorejo pada umumnya adalah pengusaha genteng tidak menunda-nunda waktu pembayarannya. Apabila pekerjaan selesai

dikerjakan maka upahnya langsung dibayarkan sesuai dengan akad dan sistem upah yang telah diterapkan.

Mengenai keadilan dalam mengupah perlu diketahui bahwa di industri genteng Desa Sukorejo menerapkan perbedaan upah. Para pengusaha genteng membedakan upah sesuai dengan tugas kerja masing-masing pekerja. Para pengusaha juga sudah memperhitungkan besar tanggung jawab pekerjanya seperti pernyataan Bapak Mei:

“Lek perbedaane enek mas ada bagian-bagiane sendiri, perbedaane kerjo koyo ngidek, nggiles, nyeteng, nyithak, ngumbal, ngesik, mepe, mbi ngobong kui kabeh bedo tugas kerjone, upah yo dibedakne sesuai kerjaane” (kalau perbedaan ada mas ada bagian-bagiannya sendiri, perbedaan kerja seperti ngidek, nggiles, nyeteng, nyithak, ngumbal, ngesik, mepe, dan ngobong. itu semua berbeda tugas kerjanya mas upah ya dibedakan sesuai pekerjaannya).³⁹

Hal yang sama diungkapkan mas Ipin mengenai pengupahan yang terdapat dalam industri genteng ini antara pekerja satu dan lainnya pada tingkat perbedaan sesuai jenis pekerjaannya. Jadi jika tanggung jawab dan tenaga yang dikeluarkan lebih besar maka upah yang diberikan pun lebih banyak dari pada jenis pekerjaan yang hanya memerlukan tenaga yang tidak terlalu berat. Perbedaan ini seperti pernyataan:

“Enek jenis-jenise pekerjaan. upahe yo bedo manut pekerjaane. Enek neh bedone terutama seng pekerja tetap nek kene koyo seng nyithak, ngumbal, mbi ngesik seng kerjane luweh mepeng yo luweh akeh mergane upah menurut hasil nek kene” (ada jenis-jenis pekerjaan, upahnya ya berbeda sesuai pekerjaan. Ada lagi bedanya terutama yang buruh tetap disini seperti yang nyetak, ngumbal, dan ngesik yang

³⁹ Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

kerjaannya lebih rajin ya lebih banyak karena dengan upah menurut hasil disini).⁴⁰

Sedangkan mengenai kelayakan upah dapat dilihat dari kemampuan pekerja mencukupi kebutuhannya baik dari segi makan, pakaian, dan tempat tinggal. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari bapak Jimun sebagai salah satu pekerja industri genteng mengungkapkan bahwa penghasilan yang didapat sudah dapat memenuhi kebutuhan makan keluarganya setiap hari, biaya sekolah anak dan perlengkapan rumah.

“Yo lek upahe wes iso mas lek gae nyukup-nyukupi kebutuhan mangan mbendino, biaya sekolah, iso di blanjakne kebutuhane omah koyo, listrik, lampu, peralatan dapur lan liyane” (ya kalau upahnya sudah bisa mas kalau untuk mencukupi kebutuhan makan setiap hari, biaya sekolah, bisa dibelanjakan kebutuhan rumah seperti listrik, lampu, peralatan dapur dan lainnya).⁴¹

Pak Mei pemilik usaha genteng juga mengungkapkan bahwa upah yang diberikan pada pekerjanya sudah dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya, seperti kebutuhan makan, kebutuhan pakaian, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan sekolah dan lainnya, seperti pernyataan pak:

“Menurut saya upahe wes iso mencukupi kebutuhan kabeh mas, misale teko upahe mbendino iso tuku bahan-bahan makanan pokok koyo beras, sayur, minyak lan sak liane. wes bisa juga gae tuku klambi seng layak pakai koyo umume. Teros gae mbayar SPP, tuku buku karo sangune bocah. Lek kebutuhan tempat tinggal upahe yo sek iso nyukupi gae mbayar

⁴⁰ Wawancara dengan mas Ipin (Pemilik Industri Genteng), tanggal 14 Juli 2018.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Jimun (Pekerja Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

listrik, toko perlengkapanumah, utowo alon-alon nyelengi gae ngepik i umah e neh”(menurut saya upahnya sudah mencukupi kebutuhan itu semua mas, misalnya dari upahnya setiap hari bisa buat membeli bahan-bahan makanan pokok seperti beras, sayur, minyak dan lainnya. bisa juga buat membeli baju yang layak dipakai seperti umumnya. Terus untuk membayar SPP, beli buku, dan beri uang anak. Kalau kebutuhan tempat tinggal upahnya ya masih bisa mencukupi membayar listrik, beli perlengkapan rumah atau pelan-pelan buat rumahnya lebih bagus lagi).⁴²

Para pengusaha genteng memberikan upah sudah termasuk layak jika dilihat dari jenis pekerjaannya, lama waktu bekerja, dan juga dengan perbandingan industri-industri yang ada di sekitar daerah tersebut. Perlu diketahui para pengusaha dalam menentukan kelayakan tidak menyesuaikan dengan upah minimum dari pemerintah karena hal itu tidak cocok jika diterapkan.

b. Pertanggung Jawaban

Dalam kegiatan industri genteng untuk memperoleh tanah liat sebagai bahan baku produksi erat kaitannya dengan alam. Atas hal tersebut para pengusaha sangat memperhatikan kondisi alam yang menjadi faktor produksi agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga keamanannya. Bentuk tanggung jawab yang telah dilakukan para pengusaha industri genteng di Desa Sukorejo terhadap lingkungan alam yaitu hanya menggunakan atau membeli bahan baku pada tanah yang tidak subur. Karena di lain hal dapat merusak peluang petani untuk tetap mendapatkan hasil dari pertanian meskipun pembelian

⁴² Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

bahan baku tersebut sah secara akad. seperti halnya penjelasan bapak

Haji Nyaman, beliau menyatakan:

“Bahan bakune mundut teko daerah mriki piambak mas, nduwur mriku daerah tugu. Tanah lempung seng mboten subur, angel titanduri kui dimanfaatne damel gawe genteng. Hasil e nggeh tetep sae kualitas genteng e” (Bahan bakunya ambil dari daerah sini sendiri mas, atas situ daerah tugu. Tanah liat yang tidak subur, sulit ditanami itu dimanfaatkan untuk bikin genteng. Hasilnya ya tetap bagus kualitas gentengnya).⁴³

Hal serupa juga diungkapkan bapak Mei:

“Bahan bakune lempung karo blubuk mas. Iki tuku nek nggone wong seng nduwe lahan, regone sekitar Rp.275.000 sampe Rp.310.000 Sak rit e. Ndelok-ndelok jenis tanah e. Biasa e didol krono ora subur lek gak ngono memang butuh duit” (bahan bakunya tanah liat sama blubuk mas. Ini beli ke orang yang punya lahan, harganya sekitar Rp.275.000 sampai Rp.310.000 satu truknya. Lihat-lihat jenis tanahnya. Biasanya dijual karena tidak subur kalau ndak gitu memang butuh uang).⁴⁴

Selain itu bagi pengusaha industri genteng yang memiliki lahan sendiri meskipun dapat memperoleh bahan baku tanpa membeli dan terus membutuhkannya mereka tetap memperhatikan keamanan lingkungan alam sekitar. Dengan kata lain mereka tidak mau mengeruk bahan baku secara berlebihan. Seperti halnya pernyataan mas Ipin:

“Aku zo nduwe lahan dewe mas gawe bahan bakune, iku lumayan ombo zoan. Masio aku mbutuhne lempung terus tetep tak selingi tuku mah e wong liyo” (Saya juga punya lahan sendiri mas untuk bahan bakunya, itu lumayan luas. Meskipun

⁴³ Wawancara dengan Bapak Haji Nyaman (Pemilik Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

saya membutuhkan tanah liat terus saya juga beli ke orang lain).⁴⁵

Hal serupa juga diungkapkan bapak Tambir:

“Lempung e teko lahan e dewe mas iki. Tapi zo ra terus-terusan tikeruk i, mergo cedak kali. Kudu ati-ati.” (Tanah liatnya dari lahan sendiri mas ini. Tapi ya tidak terus-menerus di keruk, soalnya dekat sungai. Harus hati-hati).⁴⁶

Hati-hati dalam proses pengambilan bahan baku ini menunjukkan bahwa mereka sangat peduli dan menjaga keamanan masyarakat sekitar.

c. Jaminan Sosial

Salah satu upaya yang dilakukan pengusaha industri genteng di Desa Sukorejo untuk menciptakan hubungan sosial yang baik terhadap pekerja dan masyarakat sekitar yaitu dengan cara saling berbagi rejeki sesama pengusaha dan pekerja industri genteng. Seperti halnya pernyataan bapak Haji Nyaman:

“Wayah pesenan rame ngoten niko stok genteng teng gudang mboten enten, tetep kulo parakne nggene tanggane piambak mas. Kulo mboten ngoyo njanjeni pembeli. Prinsip e tiang mriki katah-katah ngoten. Rejekine nggeh pun enten seng ngatur” (Waktu pesanan ramai dan persediaan genteng di gudang tidak ada, tetap saya arahkan ke tetangga sendiri mas. Saya tidak ngoyo janjiiin pembeli. Prinsipnya orang sini kebanyakan begitu).⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan mas Ipin (Pemilik Industri Genteng), tanggal 14 Juli 2018.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Tambir (Pemilik Industri Genteng), tanggal 14 Juli 2018.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Haji Nyaman (Pemilik Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

Hal serupa juga diungkapkan bapak Mei:

“Lek obo rame pesenane genteng kene jarang iso leren mas, kadang sek ngobong wes enek pesenan meneh pas kente an genteng ngno kae. Za wes tak saran e tuku ndek tonggo, tak wek i nomer Hp ne ben petong dewe. Wong roto-roto regone zo podo mas, pomo bedo kacek e titik banget. Dadi zo wes saling berbagi ngono” (Jika ramai pesanan genteng sini jarang bisa istirahat mas, terkadang masih ngobong sudah ada pesanan lagi waktu kehabisan genteng gitu. Ya tak sarankan beli di tetangga, saya kasih nomer Hpnya biar pesan sendiri. Rata-rata harganya juga sama mas, umpama beda selisihnya sedikit sekali. Jadi ya saling berbagi gitu).⁴⁸

Pemilik industri genteng jika mendapatkan keuntungan lebih juga memberikan sedikit rejeki mereka kepada pekerjaannya baik berupa beras, pakaian, atau dalam bentuk uang ketika hari-hari tertentu. Seperti halnya dijelaskan bapak Haji Nyaman, beliau mengungkapkan:

“Nggeh lek nduwe rejeki rodok katah, pesenan rame titik-titik nggeh pekerjane diparingi mas ngelingi nyambut gawene bareng masio pun oleh upah. kersane tetep apik kerjasamane. Biasa e ditumbasne beras lek gak ngoten zo duwit. Lek wayah bodo zo klambi” (ya kalau punya rezeki agak banyak, pesanan reme sedikit-dikit ya pekerjaannya dikasih mas mengingat kerja bersama meskipun sudah dapat upah. Biar tetap baik kerjasamanya. Biasanya dibelikan beras kalau ndak gitu ya uang. Waktu lebaran ya baju).⁴⁹

Hal serupa juga diungkapkan mas Ipin:

“poko pas untunge lumayan lek iso zo paring-paring mas mah e tonggo utowo pekerjane dewe, lek nggone tonggo biasa e ditumbasne opo kunu lek pekerja biasa e duwit ae” (poko waktu untungnya lumayan kalau bisa ya member mas kepada

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Mei (Pemilik Industri Genteng), tanggal 12 Juli 2018.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Haji Nyaman (Pemilik Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

tetangga atau pekerjanya sendiri, kalau ke tetangga biasanya dibelikan apa gitu kalau pekerja biasanya uang saja).⁵⁰

Hal serupa diungkapkan pula oleh bapak Jimun sebagai pekerja industri genteng, beliau menyatakan:

“Seng kulo tumuti kerjo niki tiange apik an mas, gampang weh-weh lek gadah rejeki luweh” (yang saya ikuti kerja ini orang baik mas, suka memberi kalau punya rejeki lebih).⁵¹

Prinsip kekeluargaan telah diterapkan dalam kegiatan industri genteng dengan harapan agar kersajama antar individu tetap terjaga dengan baik.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas dapat dianalisis data sebagai berikut:

1. Analisis Tentang Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukorejo

Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari merupakan salah satu pusat industri genteng di wilayah Trenggalek. Industri kecil ini memberikan kontribusi besar dalam mengurangi tingkat pengangguran khususnya di Desa Sukorejo dan sekitarnya. Juga rata-rata masyarakat Sukorejo dapat mengembangkan potensinya tidak hanya di bidang pertanian saja karena pada dasarnya banyak masyarakat yang berprofesi sebagai seorang petani. Dengan perkembangan yang seperti itu masyarakat akan lebih kreatif serta secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan baru.

⁵⁰ Wawancara dengan mas Ipin (Pemilik Industri Genteng), tanggal 14 Juli 2018.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Jimun (Pekerja Industri Genteng), tanggal 13 Juli 2018.

Sentra industri genteng ini dimulai ketika masyarakat sekitar berfikir bahwa mereka tidak hanya berfokus pada potensi alam berupa perkebunan atau persawahan yang bisa dimanfaatkan, namun ada banyak hal termasuk banyaknya tanah liat yang bisa dikembangkan untuk membantu perekonomian mereka. Selain itu tidak bisa dipungkiri berkembangnya industri ini dikarenakan di wilayah Trenggalek juga terkenal dengan penghasil genteng, sehingga membuat para penjual genteng lebih berani memasarkan genteng ke luar-luar daerah Trenggalek. Dengan demikianlah Desa Sukorejo yang dulunya hanya di dominasi dengan pertanian dan perkebunan, sekarang semakin merambah pada bidang perindustrian.

Pola hubungan sosial pada masyarakat Desa Sukorejo dalam aktivitas industri sangat efektif, karena dari usaha genteng tersebut perputaran ekonomi masyarakat menjadi terbantu. Hal ini berimbas kepada kesejahteraan masyarakat. Karena dari usaha genteng tersebut, menyerap banyak SDM masyarakat Desa Sukorejo. Mengenai kesejahteraannya tentu tidak terlepas dari terpenuhinya seluruh kebutuhan secara jasmani dan rohani dalam segala aspek kehidupan. Melalui industri-industri genteng kini Desa Sukorejo telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pada ekonomi keluarga. Dari pendapatan tersebut kebutuhan hidup dalam segi tempat tinggal, kesehatan, pendidikan semakin dapat tercukupi.

2. Analisis Tentang Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukorejo

Kesejahteraan dalam prinsip Islam, bukan hanya milik seseorang atau keluarga tertentu, tetapi juga untuk orang lain secara menyeluruh. Dengan demikian, seseorang sebagai pengembal amanah, tidak akan menjadi egois, rakus, jahat, dan bekerja untuk kesejahteraan dirinya sendiri.

Di tinjau secara perspektif ekonomi Islam, industri genteng ini sudah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kegiatannya. Karena setiap orang harus memperoleh sumber-sumber daya itu dengan cara adil, bertanggung jawab atas kewajiban masing-masing, dan saling memberikan jaminan sosial.

Keadilan dalam kegiatan industri genteng salah satunya dapat dilihat dari pengupahannya. Pembayaran upah yang berlaku di industri genteng Desa Sukorejo pada umumnya adalah pengusaha genteng tidak menunda-nunda waktu pembayarannya. Selain itu para pengusaha genteng menerapkan perbedaan upah dengan membedakan upah sesuai tugas kerja masing-masing. Pada umumnya upah yang diberikan sudah dapat memenuhi kebutuhan makan, pakaian, biaya sekolah, perlengkapan rumah. Upah yang diberikan oleh para pengusaha sudah sesuai jika dilihat dari jam kerja, tenaga yang dikeluarkan buruh, dan rata-rata upah industri genteng setempat.

Tanggung jawab yang telah dilakukan para pengusaha industri genteng di Desa Sukorejo terhadap lingkungan alam yaitu mereka hanya menggunakan atau membeli bahan baku pada tanah yang tidak subur. Karena di lain hal dapat merusak peluang petani untuk tetap mendapatkan hasil dari pertanian meskipun pembelian bahan baku tersebut sah secara akad. Selain itu bagi pengusaha industri genteng yang memiliki lahan sendiri meskipun dapat memperoleh bahan baku tanpa membeli dan terus membutuhkannya, mereka tetap memperhatikan lingkungan alam sekitar agar tetap terjaga keamanannya.

Salah satu upaya yang dilakukan pengusaha industri genteng di Desa Sukorejo untuk menciptakan hubungan sosial yang baik terhadap pekerja dan masyarakat sekitar yaitu dengan cara saling berbagi rejeki sesama pengusaha dan pekerja industri genteng. Pemilik industri genteng jika mendapatkan keuntungan lebih sebagai wujud rasa syukur memberikan sedikit rejeki mereka kepada pekerjanya baik berupa beras, pakaian, atau dalam bentuk uang ketika hari-hari tertentu.